



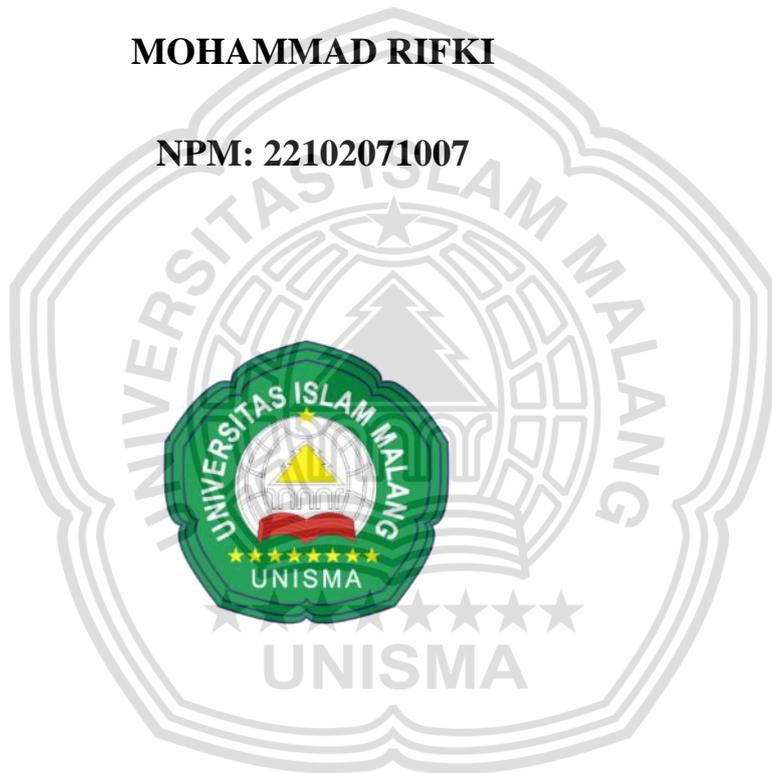
**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA GRICE PADA ACARA  
MATA NAJWA**

**TESIS**

**OLEH:**

**MOHAMMAD RIFKI**

**NPM: 22102071007**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**2023**

## ABSTRAK

**Rifki, Mohammad.** 2023. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Pada Acara Mata Najwa. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Islam Malang.*

*Pembimbing: Dr. Abd Rani, M. Pd., dan Dr, Dyah Werdiningsih, M. Pd.*

**Kata Kunci:** pelanggaran prinsip kerja sama, tindak tutur, acara Mata Najwa.

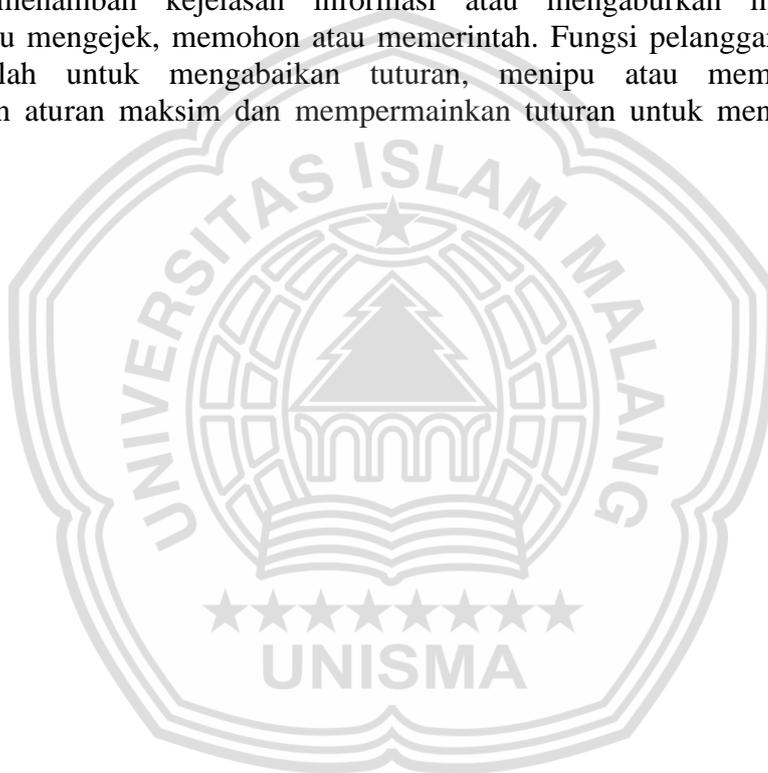
Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi sebagai sarana mengekspresikan perasaan, pikiran dan ide kepada orang lain. Pada hakikatnya manusia berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut dapat berjalan dengan baik apabila peserta tutur bersifat komunikatif dalam melakukan komunikasi sehingga pesan dapat tersampaikan dengan efektif. Komunikasi dapat berjalan dengan lancar apabila peserta tutur mematuhi prinsip kerja sama yang dicetuskan oleh Grice. Peserta tutur hendaknya mengupayakan agar tuturannya mudah dimengerti, jelas, padat, ringkas dan relevan dengan topik yang sedang dibahas. Tetapi faktanya kerap kali terjadi komunikasi yang tidak mematuhi prinsip kerja sama, sebagaimana tuturan-tuturan dalam acara *Mata Najwa*. Dalam acara tersebut terdapat tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama. Acara tersebut merupakan salah satu acara *talkshow* yang menyajikan berbagai tuturan dengan keunikan bahasanya dan karakteristik kalimat implisit yang dimunculkan, kerap kali terdapat tuturan yang mengandung implikatur sehingga mitra tutur harus menafsirkan tuturan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplanasi secara kritis pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber pada acara *talkshow Mata Najwa*.

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau pengamat penuh. Penelitian ini dilakukan pada 25 Oktober sampai selesai. Peneliti mengamati bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh peserta tutur dalam acara tersebut. Data dalam penelitian ini adalah data verbal berupa kalimat atau kata-kata yang secara spesifik melanggar dan mematuhi prinsip kerja sama Grice. Sumber data dalam penelitian ini ialah dialog pada acara *Mata Najwa* yang diambil dari kanal *youtube* “*Narasi Newsroom*” dengan judul “*Adu kuat di demokrat*” dan “*Ribut Berebut Demokrat*.” Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori Fairclough yaitu deskripsi, interpretasi dan eksplanasi. Validasi data dilakukan dengan beberapa cara yaitu kecermatan pengamatan, kecakapan referensi dan pengecekan data dengan akurat dan tepat sasaran serta relevan dengan kebutuhan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dialog dalam acara *Mata Najwa* terdapat tuturan yang mematuhi prinsip kerja sama Grice dan tuturan yang melanggar. Pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi dan maksim cara. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta tutur memiliki tujuan dan fungsi yang beragam.

Pelanggaran maksim yang dilakukan peserta tutur terdiri dari pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, relasi dan cara. Pelanggaran maksim kuantitas terjadi karena tuturan tidak informatif, terlalu panjang atau terlalu pendek. Pelanggaran maksim kualitas terjadi karena tuturan tidak sesuai fakta atau tidak disertai bukti yang bisa dipertanggungjawabkan. Pelanggaran maksim relasi terjadi karena tuturan yang disampaikan tidak ada kaitannya dengan pertanyaan lawan tutur atau dengan topik pembahasan. Pelanggaran maksim cara terjadi karena tuturan yang disampaikan tidak ringkas dan jelas, terlalu bertele-tele dan taksa.

Pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan didominasi oleh pelanggaran maksim kuantitas, relasi, kualitas dan paling jarang terjadi pelanggaran maksim cara. Pelanggaran yang dilakukan peserta tutur memiliki beragam tujuan, diantaranya menambah kejelasan informasi atau mengaburkan informasi, menyindir atau mengejek, memohon atau memerintah. Fungsi pelanggaran yang dilakukan ialah untuk mengabaikan tuturan, menipu atau memperdaya, membenturkan aturan maksim dan mempermainkan tuturan untuk menciptakan kelucuan.



## ABSTRACT

**Rifki, Mohammad.** 2023. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Pada Acara Mata Najwa. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Islam Malang.*  
supervisor: *Dr. Abd Rani, M. Pd., dan Dr, Dyah Werdiningsih, M. Pd.*

**Keywords:** violation of the cooperative principle, speech act, *Mata Najwa* event.

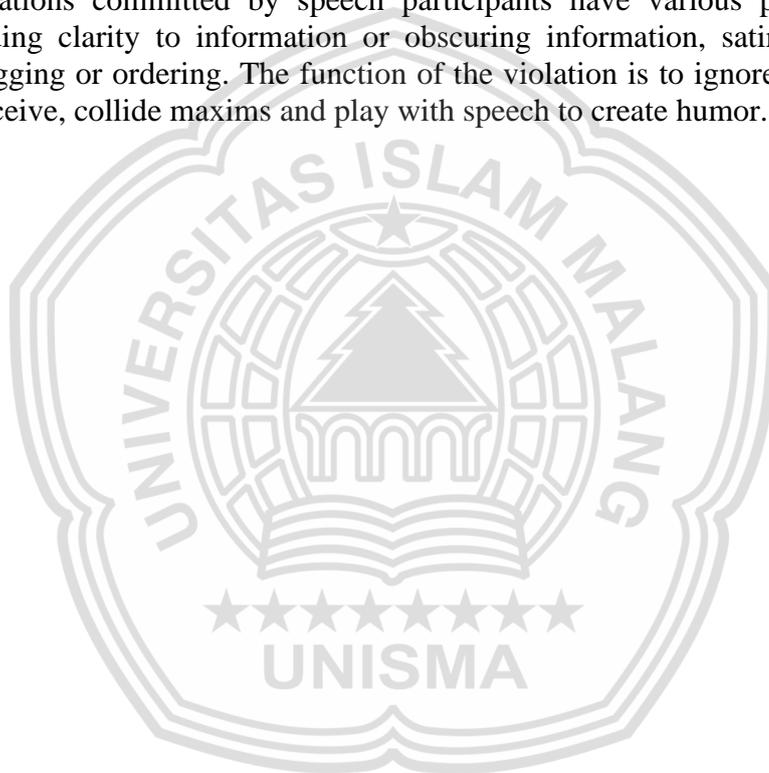
Humans as social beings need communication as a means of expressing feelings, thoughts and ideas to others. In essence, humans communicate to meet their needs in interacting with others. This interaction can work well if the speech participant is communicative in communicating so that the message can be conveyed effectively. Communication can run smoothly if the speech participants adhere to the cooperative principle set out by Grice. Speech participants should try to make their speech easy to understand, clear, concise, concise and relevant to the topic being discussed. However, the fact is that communication often occurs that does not comply with the principle of cooperation, such as the speeches in the *Mata Najwa* program. In the event there are speeches that comply with and violate the principle of cooperation. The program is one of the talk show programs that presents various utterances with the uniqueness of the language and the characteristics of the implicit sentences that are raised, often there are utterances that contain implicatures so that the speech partners have to interpret the utterances. This study aims to critically explain the violations committed by the host and resource person on the *Mata Najwa* talk show.

This type of research is descriptive qualitative. In this study the researcher acts as the main instrument or full observer. This research was conducted on October 25 until completion. The researcher observed the forms of violations committed by the speech participants in the event. The data in this study are verbal data in the form of sentences or words that specifically violate and comply with Grice's cooperative principles. The source of the data in this study was the dialogue on the *Mata Najwa* program which was taken from the "*Narasi Newsroom*" youtube channel with the titles "Strong fight against the democrats" and "Commotion over the Democrats." The data collection procedure was carried out by observing and noting techniques. The data analysis technique used is Fairclough's theory, namely description, interpretation and explanation. Data validation was carried out in several ways, namely observation accuracy, reference skills and checking data accurately and on target and relevant to the needs of the research results.

The results of the study show that in the dialogue in the *Mata Najwa* program there are utterances that adhere to Grice's cooperative principle and utterances that violate. Compliance with and violation of the cooperative principle includes the maxim of quantity, maxim of quality, maxim of relation and maxim of manner. Violations committed by speech participants have various purposes and functions.

The flouting of the maxims by the speech participants consists of violating the maxims of quantity, quality, relation and method. Violation of the maxim of quantity occurs because the speech is not informative, too long or too short. Violation of the maxim of quality occurs because the speech does not match the facts or is not accompanied by justifiable evidence. The flouting of the maxim of relation occurs because the speech delivered has nothing to do with the interlocutor's question or the topic of discussion. Violation of the maxim of manner occurs because the speech delivered is not concise and clear, too wordy and ambiguous.

Violations of the cooperative principle were dominated by violations of the maxims of quantity, relation, quality and most rarely violations of the maxim of manner. Violations committed by speech participants have various purposes, including adding clarity to information or obscuring information, satirizing or ridiculing, begging or ordering. The function of the violation is to ignore speech, deceive or deceive, collide maxims and play with speech to create humor.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pendahuluan penelitian. Pada bagian ini berisi uraian tentang (1) konteks penelitian (2) fokus penelitian (3) tujuan penelitian (4) asumsi penelitian (5) kegunaan penelitian (6) manfaat teoritis (7) manfaat praktis (8) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial mutlak membutuhkan komunikasi sebagai alternatif melanjutkan keberlangsungan hidup karena komunikasi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan, pikiran dan ide kepada orang lain (Setiawan et al., 2017). Komunikasi membantu manusia menjalankan tugasnya sebagai makhluk sosial agar tetap produktif. Tanpa komunikasi, segala yang dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupan akan sulit terjadi dan terlaksana (Khotimah, 2018).

Komunikasi berlangsung dengan alat yang disebut dengan bahasa (Astuti, 2014). Sejalan dengan pendapat Astri & Setyorini (2019) mengatakan bahwa bahasa menjadi sarana berbicara dan menjalin hubungan antarmanusia yang bisa digunakan dalam berbagai keadaan. Eksistensi suatu bahasa melekat dalam diri masyarakat yang memiliki dan menggunakannya. Pemakaian bahasa sebagai alat berkomunikasi merupakan cerminan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang membedakan dari makhluk lainnya (Arief, 2013).

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki lima fungsi yaitu; fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi dan fungsi

entertainment (Mailani et al., 2022). Fungsi tersebut dapat digunakan dalam berbagai kesempatan dan kepentingan yang bermacam-macam untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama (Sembiring, 2014), oleh karena itu berkomunikasi dengan menggunakan alat yang disebut bahasa hendaknya disampaikan dengan baik dan benar. Komunikasi yang baik tidak hanya dapat dihasilkan dengan diksi yang bagus, tetapi tuturan yang disampaikan harus sesuai konteks. Komunikasi menjadi sarana evolusi guna memberikan informasi dan mendapatkan pemahaman informasi dari orang lain.

Komunikasi dapat berjalan dengan lancar apabila antara penutur dengan lawan tutur bekerja sama, atau yang bisa disebut prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama penting diperhatikan oleh peserta tutur, sebagaimana yang disampaikan oleh Leech (1993) bahwa prinsip kerja sama sangat dibutuhkan dalam komunikasi agar memudahkan penjelasan korelasi makna dan daya. Penjelasan tersebut sangat memadai sebagai solusi dari setiap permasalahan yang timbul dalam makna atau semantik yang menggunakan pendekatan berdasarkan fakta. Makna dan daya yang ada dalam setiap tuturan juga menjadi alasan diperbolehkannya penyimpangan prinsip kerja sama.

Komunikasi yang baik ialah ketika penutur menyampaikan tuturannya untuk berkomunikasi dengan harapan lawan tutur memahami maksud dan tujuan penutur (Wijana, 1996). Penutur mengupayakan agar tuturannya mudah dipahami, jelas, padat, ringkas dan relevan dengan konteks pembicaraan sehingga tidak banyak menghabiskan waktu.

Pada hakikatnya manusia berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut dapat berjalan dengan baik apabila peserta tutur memiliki sikap komunikatif yang memudahkan peserta tutur berinteraksi sehingga pesan dapat tersampaikan secara efektif (Fatin, 2021). Pesan akan efektif jika penutur atau lawan tutur mempertimbangkan tiga prinsip yaitu; prinsip kejelasan, kepadatan dan kelangsungan. Prinsip kejelasan menghendaki informasi dari penutur disampaikan dengan jelas dan tidak ambigu. Prinsip kepadatan menghendaki informasi dari peserta tutur disampaikan dengan singkat dan padat. Sedangkan prinsip kelangsungan menghendaki informasi dari peserta tutur disampaikan dengan langsung, tidak bertele-tele atau berbelit-belit (Rahardi, 2020). Apabila terdapat pesan yang tidak mempertimbangkan prinsip tersebut, maka dapat menyebabkan gangguan terhadap kelancaran dalam komunikasi.

Penutur sebaiknya mengikuti aturan-aturan yang ada, agar tercipta kerja sama yang baik. Prinsip tersebut kemudian disempurnakan oleh prinsip kerja sama Grice yang meliputi empat maksim yakni (1) maksim kuantitas (2) maksim kualitas (3) maksim relasi dan (4) maksim cara (Lyra et al., 2020). Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dapat dianggap mencapai tujuan dalam menyampaikan sebuah pesan apabila paling tidak pendengar memahami maksud dan tujuan dari penutur atau pembicara. Namun tidak jarang dalam komunikasi terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta tutur sehingga mitra tutur mendapatkan kesulitan dalam memahami pesan (Fatmawati et al., 2020).

Pelanggaran terhadap prinsip kerja sama yang dilakukan oleh peserta tutur bukan tanpa alasan, terdapat maksud dan tujuan tertentu yang melatarbelakangi peserta tutur melakukan pelanggaran prinsip itu, misalnya melakukan pelanggaran prinsip kerja sama yang bertujuan mencairkan suasana, membuat lelucon, menutupi kebenaran suatu hal hingga bermaksud melakukan kebohongan atau menimbulkan konflik. Pelanggaran pada prinsip kerja sama Grice terjadi karena beberapa faktor yakni (1) pelanggaran pada maksim kuantitas disebabkan karena peserta tutur ingin bertukar informasi, berlaku santun dan keramahan (2) pelanggaran pada maksim kualitas disebabkan oleh keinginan peserta tutur untuk menciptakan lelucon, menutupi kebenaran dan memberikan sindiran (3) pelanggaran terhadap maksim relasi disebabkan karena peserta tutur ingin menciptakan implikatur percakapan atau makna tidak langsung, penolakan terhadap sesuatu, candaan dan penegasan (4) pelanggaran terhadap maksim cara disebabkan karena peserta tutur merasa kebingungan dalam memberikan jawaban, lupa, faktor gugup, perasaan empati, basa-basi dan menyimpan rahasia (Citra & Fatmawati, 2021), jadi pembicaraan yang dilakukan oleh peserta tutur sebenarnya sudah dianggap efektif ketika penutur menyampaikan tuturannya dan mitra tutur menerima tuturan, hanya saja terkadang penutur sengaja melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam bertutur dengan berbagai tujuan.

Dalam sebuah komunikasi terdapat tuturan yang melanggar aturan prinsip kerja sama sehingga pembicaraan sulit dipahami atau bahkan tidak dapat dimengerti maksud dan tujuannya. Hal tersebut disebabkan karena mitra tutur kurang pengalaman atau pengetahuan terkait hal yang sedang dibahas dan

terkadang mitra tutur sengaja membuat kegagalan dalam berkomunikasi dengan memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan permintaan penutur (Leech dalam Jazeri, 2015). Sebagaimana yang disampaikan oleh Wijana, prinsip yang mengatur tentang kerja sama peserta tutur sehingga terjalin komunikasi yang jelas dan tercapai maksud dan tujuannya adalah prinsip kerja sama. Prinsip inilah yang menekankan terbentuknya saling paham dan saling bekerja saat melakukan komunikasi (Lusiana, 2019).

Guna memenuhi prinsip kerja sama dalam berkomunikasi, penutur dan mitra tutur harus menjalankan kaidah-kaidah yang sudah berlaku dalam kajian ilmu pragmatik. Penutur hendaknya menyadari kaidah-kaidah yang mengatur tindakan-tindakan dalam berkomunikasi serta interpretasi tindakan lawan tuturnya. Penutur beserta lawan tutur bertanggungjawab atas pemenuhan dan penyimpangan kaidah-kaidah dalam berkomunikasi (Narsiwi & Ariyana, 2017). Kerap kali ditemukan dalam kegiatan sehari-hari penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan peserta tutur terhadap kaidah-kaidah berkomunikasi. Penyimpangan tersebut tidak hanya dapat ditemukan dalam komunikasi lisan, tetapi juga dalam komunikasi tulisan. Sedangkan prinsip kerja sama Grice hanya terjadi dalam komunikasi lisan. (Rachmawati, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam berkomunikasi peserta tutur hendaknya mengikuti aturan prinsip kerja sama sehingga terdapat pemahaman antara penutur dengan mitra tutur, akan tetapi dengan tujuan tertentu peserta tutur melakukan penyimpangan, tujuan tersebut untuk mempertahankan, mengembangkan dan menghentikan komunikasi, baik berkomunikasi secara lisan

atau tulisan, salah satunya seperti karya sastra, baik cerpen, novel, cerita humor, pidato, film atau acara-acara televisi dan lain-lain. Penyimpangan terhadap kaidah-kaidah dalam prinsip kerja sama saat berkomunikasi dapat ditemui dalam banyak kejadian, salah satunya pada acara *Mata Najwa*.

*Mata Najwa* merupakan salah satu acara yang belakangan ini menarik minat masyarakat Indonesia. Program tersebut merupakan program yang selalu menyajikan berbagai macam tuturan dengan keunikan bahasanya dan kekhasan kalimat implisit yang dimunculkan. Kerap kali terdapat kalimat yang mengandung implikatur sehingga mitra tutur harus mencerna dan menafsirkan sendiri setiap tuturan yang ada. Acara ini memiliki nilai baik berdasarkan survei Komisi Penyiaran Indonesia (Payuyasa, 2017). Program *talkshow* unggulan Metro TV ini dipandu oleh jurnalis senior yang sudah mendapat banyak apresiasi berkat kualitasnya yaitu Najwa Shihab, perempuan yang mempunyai karakter cerdas, pemberani dan lugas. Ia tipikal pembawa acara yang berkarakter tegas, memiliki gaya bertanya yang kerap menusuk dan kadang provokatif, dipadukan dengan imajinasi serta perlakuan-perlakuannya yang tegas dan lugas kepada bintang tamu sehingga dapat menyuguhkan tontonan yang menarik.

*Mata Najwa* menyuguhkan fakta-fakta aktual yang menjadi daya tarik masyarakat, acara tersebut kerap menawarkan tontonan tentang isu-isu mutakhir yang membuat bintang tamunya panik dan khawatir, bahkan tidak sedikit bintang tamu yang menolak untuk datang ke acara tersebut (Prasetyo, 2022). Topik yang disuguhkan tidak monoton dan berpusat pada satu masalah atau pembahasan saja, akan tetapi acara ini mengulas berbagai topik dan isu terbaru dari berbagai sudut

pandang. Kemampuan acara ini juga dapat mendatangkan narasumber yang merupakan sosok penting. Bintang tamu yang dihadirkan merupakan kalangan tokoh-tokoh yang sedang hangat diperbincangkan, termasuk para tokoh politik di tanah air, artis, pejabat, petinggi negara hingga rakyat biasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, sangat menarik jika peneliti memilih acara *Mata Najwa* sebagai subjek penelitian karena program tersebut merupakan acara yang menyajikan berbagai jenis tuturan dengan bahasanya yang unik dan kalimat implisit yang khas sehingga ada ketertarikan untuk meneliti serta dapat memperkaya pengetahuan kebahasaan. Persoalan yang terjadi di masyarakat hingga pemerintahan yang menjadi bahan pembahasan dengan sindiran-sindiran yang disampaikan secara unik dan universal.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh beberapa orang. *Pertama*, tentang pelanggaran prinsip kerja sama Grice dengan objek penelitian program acara *Mata Najwa* di Trans 7. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk pelanggaran dan alasan terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan ini ialah penelitian ini hanya menjelaskan bentuk dan alasan pelanggaran yang dilakukan (Citra & Fatmawati, 2021). *Kedua*, tentang pelanggaran prinsip kerja sama dengan objek kajian pada acara *Mata Najwa* di Metro TV. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan bentuk pelanggaran-pelanggaran prinsip kerja sama percakapan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah penelitian terdahulu hanya menjelaskan bentuk pelanggarannya saja (Setiawan et al., 2017).

*Ketiga*, penelitian tentang prinsip kerja sama Grice pada objek kajiannya berupa percakapan pada film. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan prinsip kerja sama yang terbagi dua yaitu pemenuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Perbedaan penelitian ini dengan yang sedang dilakukan ialah penelitian ini mengkaji tentang pemenuhan dan pelanggaran saja, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan ini akan mengkaji secara khusus pelanggaran yang dilakukan beserta fungsi dan tujuannya (Sahara, 2020). *Keempat*, penelitian tentang pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan berbahasa, objek penelitiannya ialah acara *Mata Najwa*. Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui pelanggaran prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang sedang dilakukan ialah penelitian terdahulu ini mengkaji tentang pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan ialah fokus pada pelanggaran prinsip kerja sama beserta fungsi dan tujuannya (Rahmawati, 2021).

Penelitian ini mutakhir dan layak diteliti karena (1) penelitian ini mengeksplanasi secara kritis pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara *Mata Najwa* (2) dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang fungsi, tujuan dan jenis pelanggaran yang dilakukan secara kritis (3) acara *Mata Najwa* yang mendatangkan bintang tamu orang-orang ternama yang banyak diperbincangkan masyarakat (4) kualitas acara *Mata Najwa* yang mendapat banyak penghargaan, baik di dalam atau luar negeri (5) kualitas pembawa acara yang merupakan orang berpengaruh dan berprestasi (6) perbedaan episode yang diteliti sehingga akan beda juga hasil penelitiannya (7) penyajian berbagai macam tuturan dengan

keunikan bahasanya dan kekhasan kalimat implisit yang dimunculkan (8) kerap kali terdapat kalimat yang mengandung inferensi dan implikatur sehingga mitra tutur harus mencerna dan menafsirkan sendiri setiap tuturan yang ada.

### 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan konteks penelitian yang telah disebutkan, maka fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah pelanggaran maksim kuantitas dalam acara *Mata Najwa*?
- b. Bagaimanakah pelanggaran maksim kualitas dalam acara *Mata Najwa*?
- c. Bagaimanakah pelanggaran maksim relasi dalam acara *Mata Najwa*?
- d. Bagaimanakah pelanggaran maksim cara dalam acara *Mata Najwa*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. mengeksplanasi secara kritis pelanggaran maksim kuantitas dalam acara *Mata Najwa*,
- b. mengeksplanasi secara kritis pelanggaran maksim kualitas dalam acara *Mata Najwa*,
- c. mengeksplanasi secara kritis pelanggaran maksim relasi dalam acara *Mata Najwa*,
- d. mengeksplanasi secara kritis pelanggaran maksim cara dalam acara *Mata Najwa*.

### 1.4 Asumsi Penelitian

Acara *Mata Najwa* banyak diminati khalayak karena mampu menghadirkan tontonan yang menarik, seru, intelektual dan juga aktual dengan

menghadirkan masyarakat atau petinggi-petinggi negara yang sedang marak diperbincangkan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan asumsi sebagaimana berikut.

- a. Narasumber yang hadir pada acara *Mata Najwa* bervariasi, mulai dari pejabat hingga rakyat biasa.
- b. Narasumber dalam acara *Mata Najwa* melakukan pelanggaran dan penataan prinsip kerja sama.
- c. Acara *Mata Najwa* merupakan salah satu acara TV yang banyak menarik penonton. Acara ini membahas isu mutakhir yang terjadi sehingga banyak disukai masyarakat. Dalam acara ini terdapat tuturan yang dijadikan sumber data penelitian dari segi pelanggaran prinsip kerja samanya.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Karya ilmiah dianggap berhasil dengan salah satu indikatornya yaitu, dapat memberikan manfaat, baik manfaat kepada individu atau lembaga penelitian, dalam bidang akademik atau non akademik. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada berbagai pihak, baik secara teoritis atau praktis.

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan, secara khusus pada bidang bahasa, landasan teori bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti dengan lebih detail. Tuturan-tuturan dalam dialog *Mata Najwa* dapat menambah wawasan tentang pragmatik. Teori-teori dan simpulan yang tersusun dapat menjadi tambahan pengetahuan sehingga penelitian

ini bermanfaat dalam kajian ilmu pragmatik. Mengembangkan teori terkait prinsip kerja sama, sehingga para peserta tutur dapat memahami kaidah-kaidah dan juga pelanggaran-pelanggaran dalam berbahasa. Memperkuat penelitian yang sudah ada sehingga dapat dijadikan bahan rujukan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan mampu bermanfaat kepada khalayak, memberikan sumbangan keilmuan pada bidang bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru dan dosen sebagai bahan materi dan referensi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar tentang prinsip kerja sama dalam berkomunikasi

Penelitian ini dapat memberi manfaat kepada semua tim acara *Mata Najwa* baik penulis skrip, direktur acara dan tim kreatif sebagai tambahan pengetahuan tentang ilmu pragmatik, khususnya prinsip kerja sama dalam berkomunikasi. Segenap tim dalam acara *Mata Najwa* diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sehingga memperoleh ilmu tentang prinsip-prinsip yang hendaknya diperhatikan dalam berkomunikasi.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa sebagai tambahan referensi untuk penelitian dalam ranah ilmu pragmatik. Mahasiswa atau peneliti selanjutnya dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai pandangan untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini. Mahasiswa dan peneliti selanjutnya dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai rujukan dan

tambahan referensi terkait kajian ilmu pragmatik, khususnya tentang prinsip kerja sama dalam berkomunikasi.

### 1.6 Penegasan Istilah

Berikut akan dijelaskan definisi operasional terkait variabel yang akan diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran atau salah pemahaman. Variabel tersebut sebagai berikut.

- 1) Pelanggaran prinsip kerja sama ialah ketidaktaatan dalam mengikuti kaidah-kaidah dalam berbahasa sehingga terjadi salah paham dan kendala dalam komunikasi.
- 2) Pelanggaran maksim kuantitas ialah pelanggaran yang dilakukan peserta tutur dengan menyampaikan pesan dalam bentuk tidak ringkas, kurang ataupun lebih dari informasi yang dibutuhkan.
- 3) Pelanggaran maksim kualitas ialah pelanggaran yang dilakukan peserta tutur dengan menyampaikan pesan tidak sesuai fakta atau tidak berdasarkan bukti yang nyata.
- 4) Pelanggaran maksim relasi ialah pelanggaran yang dilakukan peserta tutur dengan menyampaikan pesan yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibicarakan.
- 5) Pelanggaran maksim cara ialah pelanggaran yang dilakukan peserta tutur dengan menyampaikan pesan yang tidak jelas, ambigu dan tidak runtut.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dan saran terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan berisi tentang wujud pelanggaran prinsip kerja sama Grice. Wujud pelanggaran tersebut disertai dengan tujuan dan fungsinya. Saran berisi tentang anjuran segenap pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama Grice pada acara *Mata Najwa* meliputi: (1) wujud pelanggaran maksim kuantitas (2) wujud pelanggaran maksim kualitas (3) wujud pelanggaran maksim relasi (4) wujud pelanggaran maksim cara (5) tujuan pelanggaran (6) fungsi pelanggaran.

Maksim kuantitas menghendaki penutur memberikan tuturan secukupnya atau seinformatif mungkin sehingga lawan tutur dapat menerima informasi dengan jelas. Pelanggaran maksim kuantitas disebabkan oleh tuturan yang terlalu sedikit atau terlalu banyak, tidak sesuai kebutuhan. Pelanggaran maksim ini memiliki beberapa tujuan yaitu menyindir atau mengejek, memperjelas atau mengaburkan informasi dan memohon atau menyuruh. Pelanggaran yang dilakukan dominan bertujuan memperjelas atau mengaburkan informasi. Fungsi dari pelanggaran ini yaitu pengabaian maksim karena ada kepentingan pribadi, perbenturan antara dua maksim dan permainan maksim untuk menciptakan humor.

Maksim kualitas menghendaki peserta tutur memberikan tuturan yang sesuai kenyataan dan disertai bukti yang meyakinkan. Pelanggaran maksim kualitas terjadi apabila peserta tutur memberikan tuturan yang tidak benar, tidak sesuai kenyataan, tidak disertai bukti yang benar atau memberikan pernyataan dengan tuturan yang meragukan. Tujuan pelanggaran dilakukan untuk memperjelas atau mengaburkan informasi, menyuruh atau memohon lawan tutur melakukan sesuatu, menyindir atau mengejek lawan tutur. Fungsi pelanggaran maksim kualitas untuk mengabaikan pernyataan mitra tutur, membenturkan maksim dan mempermainkan tuturan.

Maksim relasi menghendaki peserta tutur memberikan tuturan yang berhubungan dengan pembahasan, memberikan jawaban yang sesuai pertanyaan lawan tutur. Pelanggaran maksim relasi terjadi apabila peserta tutur memberikan pernyataan yang tidak ada hubungannya dengan pembahasan, tuturan berhubungan dengan pembahasan sebelumnya atau setelahnya atau jawaban mitra tutur tidak memberikan sumbangsih informasi yang dibutuhkan penutur. Tujuan pelanggaran maksim ini untuk memperjelas atau mengaburkan informasi, mengejek atau menyindir dan menyuruh atau memohon. Fungsi pelanggaran maksim ini untuk menipu atau memperdaya seseorang, mengabaikan tuturan untuk kepentingan pribadi dan mempermainkan tuturan untuk menciptakan kelucuan.

Maksim cara menghendaki peserta tutur memberikan tuturan yang jelas dan ringkas. Pelanggaran maksim cara dapat terjadi apabila peserta tutur memberikan tuturan yang bertele-tele, tidak jelas, tuturan panjang, tetapi

maksudnya sedikit dan memberikan tuturan yang taksa atau mengandung makna lebih dari satu sehingga lawan tutur kesulitan memahami maksud pembicaraan. Tujuan pelanggaran maksim ini untuk mengaburkan atau memperjelas informasi, menyuruh atau memohon dan menyindir atau mengejek orang lain. Fungsi pelanggaran maksim ini untuk mengabaikan pertanyaan lawan tutur, mempermainkan tuturan sehingga terjadi kelucuan dan membenturkan satu maksim dengan maksim lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dijelaskan di atas dapat diberikan saran kepada pihak-pihak berikut.

### 1) Tenaga Pendidik

Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran bidang pragmatik. Penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu contoh untuk mempelajari pelanggaran-pelanggaran dalam berkomunikasi. Referensi pelanggaran prinsip kerja sama Grice ini sangat cocok dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran komunikasi sehingga peserta didik mampu menganalisa wujud pelanggaran, fungsi dan tujuannya.

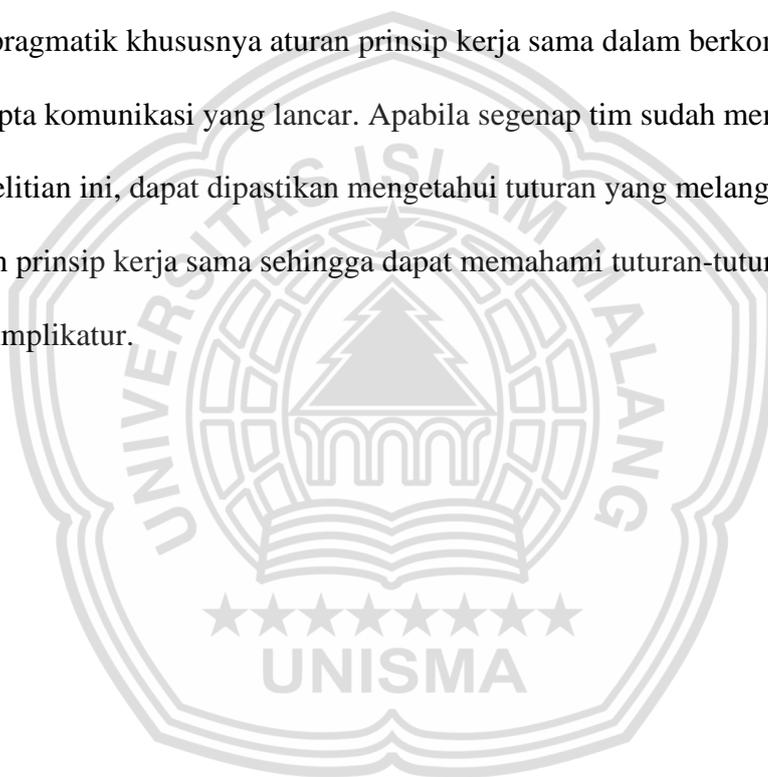
### 2) Mahasiswa Pendidikan dan Sastra Indonesia

Peneliti menyampaikan manfaat penelitian pelanggaran prinsip kerja sama untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia guna menambah wawasan tentang pelanggaran-pelanggaran dalam berkomunikasi. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa agar mengembangkan penelitian ini menjadi bahan pembelajaran dalam berinteraksi secara langsung atau tidak langsung.

Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya dapat menjadi contoh guru profesional sehingga paham aturan-aturan dalam berkomunikasi sehingga tuturannya mudah dipahami dan terjalin komunikasi yang harmonis

### 3) Tim *Mata Najwa*

Peneliti menyarankan kepada semua tim dalam acara *Mata Najwa* untuk membaca dan mempelajari hasil dari penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang ilmu pragmatik khususnya aturan prinsip kerja sama dalam berkomunikasi sehingga tercipta komunikasi yang lancar. Apabila segenap tim sudah memahami hasil dari penelitian ini, dapat dipastikan mengetahui tuturan yang melanggar dan menaati aturan prinsip kerja sama sehingga dapat memahami tuturan-tuturan yang mengandung implikatur.



## Daftar Rujukan

- Amilia, F. (2019). Prinsip Kerja Sama dalam Tuturan di WA Grup: Penaatan, Pelanggaran dan Faktornya. *Sasando*, 2(2), 244–259.  
<http://repository.unmuhjember.ac.id/3010/1/prinsip-kerja-sama-pada-WA.pdf>
- Ardhianti, M. (2018). Analisis Pragmatis Pada Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Kasus Pembunuhan di Surabaya. *Jurnal Belajar Bahasa*, 3(2), 167–178.  
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/1586/1303>
- Areza, T. S. M. (2020). Demokratisasi Dalam Proses Rekrutmen Kepengurusan Partai Politik Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 1–186. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4862/http>
- Arief, N. F. (2013). Eksplanasi Inklusifitas Bahasa Dan Budaya Indonesia Dalam Wacana Jurnalistik. *Litera*, 9(2), 182–189.  
<https://doi.org/10.21831/ltr.v9i2.1182>
- Arief, N. F. (2015). *Tindak Tutur Guru dalam Wacana Kelas (I)*. Worldwide Readers.  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=14513147072269063011&hl=en&oi=scholar>
- Astri, A., & Setyorini, R. (2019). Penggunaan Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Sinetron di Sebelah Ada Surga Episode 4. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.46772/semantika.v1i1.81>
- Astuti, S. P. (2014). Prinsip Kerjasama dalam Wacana Jual Beli Di Pasar Tradisional Perumnas Tlogosari Semarang. *Humanika*, 20(2), 67–73.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/8859>
- Citra, Y., & Fatmawati. (2021). Alasan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dalam Program Mata Najwa di Trans 7. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 437–448. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1278>
- Effendi, A. L., & Marpaung, D. S. H. (2022). Analisis Sengketa Kepemimpinan Partai Demokrat. *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(1), 430–435. <https://doi.org/www.dx.doi.org10.31604/justitia.v9i1.430-435>
- Farida, I. (2019). Mahar Politik Dalam Pandangan Politik Hukum Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25157/jigj.v7i1.2137>
- Fatin, F. (2021). Penggunaan Prinsip Kerja Sama Grice dalam Acara Hitam Putih “Pahlawan Veteran Indonesia.” *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4460>

- Fatmawati, Endry Boeriswati, & Zuriyati. (2020). the Realization of Students' Polite Rejection Speeches. *Getsempena English Education Journal*, 7(1), 134–147. <https://doi.org/10.46244/geej.v7i1.1062>
- Fauziah, M. T., Emzir, E., & Lustyantie, N. (2018). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Tuturan Diskusi Kelas Bahasa Indonesia. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i2.722>
- Hasanah, A., & Mardikantoro, B. (2017). Konstruksi Realitas Seratus Hari Pertama Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla di Media Online : Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 233–243. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/13941>
- Hasanah, H. (2021). Pelanggaran Maksim dalam Menciptakan Humor : Studi Perbandingan Antara Humor Madura dan Humor Jawa (Violation Of Maxims In Creating Humour : A Comparative Study Between Madurese And Javanese Humour). *Sawerigading*, 27(2), 205–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/sawer.v27i2.927>
- Hasnunidah, H. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pertama)*. Media Akademi. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/56710893/Buku\\_Metpen\\_Haki\\_2018-libre.pdf?1527935999=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3Dfifu\\_media\\_akademi\\_Metodologi\\_Penelitian.pdf&Expires=1672018182&Signature=YGZHpMDPVjFbzJFB-CRSjgg19ZOPJOx36h84x3Hs](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/56710893/Buku_Metpen_Haki_2018-libre.pdf?1527935999=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3Dfifu_media_akademi_Metodologi_Penelitian.pdf&Expires=1672018182&Signature=YGZHpMDPVjFbzJFB-CRSjgg19ZOPJOx36h84x3Hs)
- Jauharul, A., Sariban, & Selirowangi, N. B. (2019). Deiksis dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 74–80. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1517>
- Jazeri, M. (2015). Realisasi Prinsip Kerjasama Dalam Sebuah Interaksi. *Diksi*, 15(2), 149–158. <https://doi.org/10.21831/diksi.v15i2.6603>
- Jazeri, M., & Sukarsono. (2021). *Pragmatik: Kajian Teori dan Implementasi (Pertama)*. Akademia Pustaka.
- Khotimah, K. (2018). Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Kandidat Calon Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 248–253. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/st.v11i2.2352.g1707>
- Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2018). Kritik Sosial Stand Up Comedy

Indonesia dalam Tinjauan Pragmatik. *Pena: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 13–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5316>  
Kritik

Kristal, D. (2021). Perbandingan (DE) Konsolidasi Demokrasi: Studi Penurunan Kualitas Demokrasi di Indonesia dan Filipina pada Periode 2016-2020. *Jurnal Penelitian Politik*, 18(2), 125–139. <https://ejournal.politik.lipi.go.id/>

Leech, G. (1983). *The Principles of Pragmatic*. Terjemahan Oka, M. D. D. 1993. Jakarta. Universitas Indonesia (UI-Press).

Lusiana. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Komik Aho Girl Volume 5 Karya Hiroyuki (Kajian Pragmatik). *AYUMI: Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 248–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/ayumi.v6i1.1555>

Lyra, H. M., Gunardi, G., & Muhtadin, T. (2020). Analisis Kepatuhan Terhadap Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Komik Sunda Si Mamih an Analysis of Grice'S Cooperative Principle in Sundanese'S Comic "Si Mamih." *Jurnal Kata*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.22216/kata.v4i1.4702>

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (36th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.

Nababan, P. W. J. (1987). *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nafisah, F. (2016). *Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Pada Film Le Fabuleux Destin D'amélie Poulain*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya.

Nafisah, M. B. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Novel Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Sastra Universitas Negeri Malang.

Narsiwi, R., & Ariyana. (2017). Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesantunan dan Prinsip Kerjasama pada Film Manusia Setengah Salmon. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 41–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v7i1.1615>

Nurhasim, M. (2013). Kegagalan Modernisasi Partai Politik di Era Reformasi. *Jurnal Penelitian Politik*, 10(1), 17–28.

<https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jpp.v10i1.215>

Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV. *SEGARA WIDYA*, 5(November), 14–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31091/sw.v5i0.188>

Prasetyo, F. A. (2022). *Mata Najwa*. Tribun News. <https://www.tribunnewswiki.com/2022/07/07/mata-najwa>

Purnaningrum, A. L. (2015). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Villa Luco Karya Jean-Marie Besset*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Program Studi Bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Rachmawati, N. L. (2019). Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan dalam Cerita Pendek Jannah Al-Athfâl. *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.18196/mht.2113>

Rahardi, R. K. (2020). Pragmatic Meanings of Javanese Phatic Marker ‘Sampun’: Culture-Specific Pragmatic Perspective. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 13(1), 125. <https://doi.org/10.26858/retorika.v13i1.11227>

Rahardi, Setyaningsih, Y., & Dewi, R. P. (2016). *PRAGMATIK: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa* (S. Saat & W. Hardani (eds.)). Penerbit Erlangga.

Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara “Mata Najwa.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i1.9408>

Ramadhan, A. (2021). *Profil Max Sopacua, dari Penyiar TVRI hingga Terlibat KLB Demokrat*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2021/11/17/09155191/profil-max-sopacua-dari-penyiar-tvri-hingga-terlibat-klb-partai-demokrat>

Sahara, M. U. (2020). Prinsip Kerja Sama Grice pada Percakapan Film. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4(2), 222–232. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/8303>

Saleh, R. (2018). Kajian Etnografi Komunikasi pada Pengguna Aplikasi Chatting Menggunakan Model SPEAKING Dell Hymes. *Online OSF Preprints*, 1(1), 463–476. <https://osf.io/wd47n>

Saputro, I. H. (2016). Modernisasi Partai Politik di Tingkat Lokal (Studi Kasus Partai Demokrat Kabupaten Semarang, Kota Salatiga dan Kabupaten

Purworejo). *Jurnal Algoritma*, 12(1), 579–587.  
<http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-penyedia-layanan-weblog>

Sari, I. R. (2014). Analisis Pragmatik Pelanggaran Tindak Tutur Guru Di SMA Lentera. *Jurnal Pena*, 4(1), 40.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Analisis+Pragmatik+Pelanggaran+Tindak+Tutur+Guru+Di+Sma+Lentera&Btnq=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Pragmatik+Pelanggaran+Tindak+Tutur+Guru+Di+Sma+Lentera&Btnq=)

Sari, W., & Sari, N. (2022). Analisis Transparansi Pemerintah Gampong Krueng Mangkom Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 7(1), 1–10.  
<https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/19881/10396>

Satriawan, H. A. (2022). Kedudukan AD/ART Partai Politik dalam Hierarki Peraturan Perundang-undangan Terkait Kewenangan Uji Materil oleh Mahkamah Agung. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 5(1), 54–66.  
<https://media.neliti.com/media/publications/458824-none-99203334.pdf>

Setiawan, A., Basuki, R., & Rahayu, N. (2017). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan Dalam Acara Mata Najwa Di Metro Tv. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3121>

Setiawati, S. A. P. (2022). Bentuk-Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerjasama pada Percakapan dalam Komik Strip Komik Baby Blues. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 33(1), 1–12.  
<https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/19881/10396>

Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.

Triwahyuni, S. (2022). News Framing of the Extraordinary Congress Partai Demokrat at Kompas.com. *Propaganda*, 2(1), 89–98.  
<https://doi.org/10.37010/prop.v2i1.579>

Wafdurrahman, I. (2015). *Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014* (Vol. 13). Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik* (1st ed.). ANDI Yogyakarta.

Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis* (K. Yuli & S. Agus (eds.); Kedua). Yuma Pustaka.

Yunita, I. K. M., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Layanan Masyarakat Di Instagram KEMENKES Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Relevasinya Sebagai Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia



Di SMP. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1205–1212.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.138.3>

Zahara, Y. (2021). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dan Fungsinya dalam Serial Prancis 'Extra@ Francais' Episode 1-4*. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Malang.

